

## PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

**Rusnanik**

*SD Negeri Deketkulon III, Deket, Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pemberian motivasi kepada siswa, (2) peningkatan motivasi belajar siswa, dan (3) peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui pemberian motivasi. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Deket Kulon III, Deket, Lamongan ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian pula hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 84,8 pada siklus I meningkat 86,2 pada siklus II. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa pemberian motivasi mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD.

**Kata kunci :** PTK, motivasi, prestasi bahasa Indonesia

**Abstract:** This study was aimed to describe (1) the motivation providing to the students, (2) the increase of students' motivation, and (3) the improvement of students' learning outcomes of Bahasa Indonesia through the motivation provision. The study was conducted in the sixth graders of the third graders of Deket Kulon, Deket – Lamongan, which was designed with classroom action research (PTK) within two cycles. Each cycle was done through four stages: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the students' motivation achievement has increased from cycle I to cycle II. Similarly, the students' learning outcomes of bahasa Indonesia also increased from an average of 84.8 in the first cycle increased to 86.2 in second cycle. The result suggested that the motivation can improve the sixth graders' learning achievement of bahasa Indonesia.

**Keywords:** classroom action research, motivation, achievement of bahasa Indonesian.

### PENDAHULUAN

Ketrampilan membaca tidak dapat dipisahkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara dan menulis. Atas dasar kenyataan dan pengalaman, siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kesulitan memahami isi bacaan, akan sulit pula mempelajari dan memahami pelajaran lainnya.

Kesulitan belajar itu sebenarnya "bukan" merupakan bagian dari

kekurangan dari kepribadian siswa, "bukan" merupakan penilaian hasil belajar, merupakan proses pembelajaran. Dengan demikian hal itu dapat diatasi, diperbaiki dan ditemukan cara pemecahannya. Atas dasar harapan dan kenyataan tersebut di atas, maka penulis memaparkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berjudul "Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri Deketkulon III, Kecamatan

Deket, Kabupaten Lamongan, Semester II, Tahun Pelajaran 2014-2015

Dengan harapan diperoleh pemecahan masalah kesulitan belajar siswa karena siswa telah termotivasi mereka akan berusaha untuk memperbaiki diri dalam belajar serta mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Apakah motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI? (2) Bagaimana memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VI? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI dan mengetahui cara memotivasi siswa agar prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VI meningkat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Pengertian motivasi menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984 : 655) dikatakan kata motivasi dari segi bahasa dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, demi tercapainya tujuan. Pengertian lain motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat "upaya" yang tinggi untuk tujuan-tujuan tertentu yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individu.

Unsur upaya merupakan ukuran intensitas, bila seseorang termotivasi akan mencoba sekuat tenaga dan pikiran untuk memenuhi kebutuhannya (prestasi belajar yang meningkat). Sedangkan menurut Sukarno Setijono (1992 : 56), dikatakan bahwa "motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa (individu) untuk menggerakkan suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan".

Dengan demikian motivasi siswa itu akan timbul dari dalam diri siswa sendiri yang akhirnya secara sadar menjadi terbiasa menjadi kepribadian yang kuat. Sebab "motivasi" ini bukan dibawa sejak lahir tetapi perlu ditimbulkan, dibentuk, dilatih, dibimbing, di dorong, agar mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu (belajar). Agar timbul minat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, S. Belen, dkk (1993 : 11) mengatakan "anak diberi kesempatan memilih hal atau isu yang dirasakan penting baginya, sedangkan guru berperan menawarkan gagasan tentang strating point (kegiatan awal) dan sejumlah pilihan dan cara melakukannya (metode) kepada anak".

Apabila belajar disertai minat akan lebih mudah terjadi karena minat (motivasi) dapat dianggap sebagai indikator dari proses belajar. Konstruk minat justru merupakan hal yang bermakna dan menjadi dasar dalam melakukan interaksi dengan konteks lingkungan. Wyner dan Farguhan (dalam Shaver, 1991 : I 11) menegaskan bahwa siswa dapat belajar "terbaik" manakala mereka dipandang sebagai subyek didik dan memberinya kebebasan, keleluasaan untuk menampilkan diri dan pandangannya ke dalam dunia kelas.

Kemampuan kompeten si guru dalam hal ini mutlak diperlukan agar suasana pembelajaran dapat menyenangkan, guru harus mampu menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran perhatian siswa adalah "syarat mutlak" bagi proses pendidikan dan pengajaran berhasil tidaknya belajar siswa faktor perhatian sangat menentukan (Ngatemi, 1992 : 58). Oleh sebab itu guru harus banyak alternatif di dalam usaha menari perhatian siswa. Motivasi dari luar adalah motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi dari luar bersifat merangsang, mendorong,

menimbulkan apa yang sudah ada dalam diri siswa untuk tergerak melakukan sesuatu yang lebih meningkat. Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi bertujuan memberi respon kepada siswa dalam hal belajar di rumah (orang tua) di sekolah (guru). Hal itu sangat penting agar aktivitas dan kreativitas siswa tumbuh secara optimal.

Sebagian besar waktu belajar siswa dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu aspek kehidupan dalam keluarganya ikut mempengaruhi motivasi belajar dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh sebab itu ciptakanlah situasi keluarga yang serasi, harmonis, tenteram yang memungkinkan suasana keluarga yang kondusif, agar siswa termotivasi untuk belajar.

Dariono Budi Santoso, (1992 : 52) mengatakan orang tua hendaknya memperhatikan sarana belajar anaknya, kelengkapan, masih layak atau tidak, sehingga siswa termotivasi lebih giat belajar. Orang tua hendaknya menyediakan waktu yang cukup dalam suasana tenang, damai, tenteram, dalam suasana harmonis. Tidak ada perselisihan dalam keluarga atau sebaliknya konflik dalam keluarga atau sebaliknya konflik dalam keluarga situasi tidak kondusif sangat mempengaruhi proses belajar siswa, karena dampak dari itu semua siswa tidak termotivasi.

### **Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran bahasa digunakan untuk komunikasi, alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan baik lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1999). Meski demikian, siswa sering mengalami kesulitan. Pembelajaran menyimak sering dipandang sebagai hal yang kurang penting. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa masih ada saja

siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sebaik mungkin. Anak yang demikian itu mengalami kesulitan dalam menyimak.

Pada umumnya kesulitan menyimak itu dialami siswa dalam menyimak ketika siswa menghubungkan berbagai ide dari wacana lisan yang didengarnya untuk membangun terhadap apa yang dimaksud itu. Siswa kesulitan untuk menangkap pikiran pokok yang terkandung dalam wacana lisan. Kesulitan menyimak yang dialami siswa berhubungan dengan kemampuan berfikir, khususnya dalam menarik kesimpulan dari wacana lisan yang disimaknya itu. Salah satu unsur paling penting adalah mengingat. Mengingat diartikan menyimpan pemahaman dalam ingatan.

Kesulitan siswa dalam belajar berbicara berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta berhubungan dengan faktor yang bersifat kejiwaan, kemampuan siswa berbicara bahasa. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya terjadi pada pemilihan kata (diksi), penggunaan struktur kalimat dan penyampaian pikiran secara runtut. Untuk mengatasi kesulitan semacam itu siswa diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berbicara dalam situasi formal sehingga siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **PRESTASI BELAJAR**

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi dapat diperoleh melalui perjuangan, keuletan dan optimisme diri penuh rintangan dan tantangan. Sudirman, A.M. (1988) mengatakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psikopisik menuju perkembangan pribadi

manusia secara utuh mencakup ramah kognitif, afektif dan psikomotorik, melalui proses belajar.

Model belajar menurut Brunner bahwa belajar dan persepsi merupakan kegiatan pengolahan informasi yang menemukan kebutuhan - kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala - gejala di lingkungannya, model belajar Brunner disebut model belajar penemuan. (*discovery Teaching*). Sedangkan Gagne, mengatakan belajar itu merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat dan perubahan tersebut relatif tetap, sehingga perubahan serupa tidak perlu terjadi. Ada dua faktor yang - mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diharapkan mampu mendorong peneliti memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan (MC. Niff:1992). Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/pengukuran dan (4) pererefleksian/pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman tes, pengamatan, dan wawancara.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

##### **Siklus I**

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang positif, siswa merasakan pada dirinya ada perubahan berupa kemajuan dalam belajarnya, karena

dirinya telah termotivasi sehingga bergairah untuk belajar.

Guru memberikan kebebasan dan kesempatan untuk menanyakan tentang hal - hal yang belum jelas. Pada siklus I, motivasi berprestasi pada saat pengerjaan LKS Siklus I mencapai rata - rata 75 %. Hal yang perlu dicatat dalam tahap ini adalah waktu yang digunakan belum merata dan kurang telitnya siswa rnengerjakan LKS.

Selanjutnya siswa diajak guru membahas LKS Siklus I di papan tulis. Data aktivitas siswa pada pembahasan LKS Siklus 1 menunjukkan motivasi berprestasi siswa pada saat pembahasan LKS Siklus I mencapai rata - rata 75,4 %. Pada akhir kegiatan ini guru memberikan penilaian akan hasil kerja mereka, untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa bahwa mengerjakan dengan teliti dan sempurna akan mendapat nilai yang lebih baik. Motivasi siswa dalam diskusi Siklus I mencapai rata - rata 79,4 % cukup baik. Sementara itu, motivasi berprestasi pada evaluasi Siklus I mencapai rata - rata 83,4 % cukup baik. Pada akhir kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran serta memberikan rambu - rambu untuk penyempurnaan selanjutnya.

Berdasarkan ulangan formatif yang telah dilaksanakan, telah menunjukkan peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelumnya dilaksanakan penelitian ini.

Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang sempurna namun beberapa siswa masih rendah nilainya, kurang dari 60. Hasil evaluasi belajar Siklus 1 mencapai nilai rata - rata 78,8. Cukup baik ada peningkatan dibanding sebelum diadakan penelitian hanya mencapai 62.

##### **Siklus II**

Dengan melihat hasil siklus I penulis melakukan perbaikan dan

penyempurnaan Siklus II. Dari sisi motivasi belajar siswa lebih baik dibanding kegiatan Siklus I. Motivasi tinggi dapat dilihat dari hasil pengerjaan LKS Siklus II. Motivasi berprestasi siswa pada saat pengerjaan LKS Siklus II mencapai rata - rata : 84, 8 %, cukup baik. Motivasi berprestasi pada pembahasan LKS Siklus II mencapai nilai rata- rata 84,8 %, cukup baik. Aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar pada diskusi siklus II. Motivasi berprestasi siswa pada diskusi siklus II rncapai rata - rata 86,2 %, cukup baik. Motivasi berprestasi siswa pada evaluasi siklus II mencapai nilai rata - rata 86,8.

Selanjutnya dapat dilihat hasil belajar formatif siklus I. Hasil evaluasi belajar siklus II mencapai rata - rata 81, berarti cukup baik. Dengan memperhatikan siklus II ini penulis merekomendasikan bahwa motivasi belajar baik untuk diterapkan pada pembelajaran berbahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Deketkulon III Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi belajar sebelum diadakan penelitian tindakan nilai rata - rata kelas mencapai 62 setelah diadakan penelitian tindakan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II melalui rekomendasi, refleksi, perbaikan, penyempurnaan clan motivasi belajar maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil evaluasi sebelum penelitian tindakan rata - rata 62. Nilai rata - rata siklus II mencapai nilai rata - rata 81 berarti ada peningkatan sebesar 19.

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan Agar siswa memiliki aktivitas berpretasi tinggiperlu motivasi belajar dan agar meningkat secara optimal guru disarankan selalu termotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali, Jakarta.
- Bogdan, R. & Biklen, 1990. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan Pengantar ke Teori dan Metode Alih Bahasa Memadai*, PAU, UT, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VI SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Hopkind, David, 1985. *A Teacher's Guide to Class room Research*, Philadelphia, Open University Press, Milton Keynes.
- JarolitBek dan Paker 1993, *Social Studies in Elementary School ( qlhed )*, New York Mc Millan Publising Co, Ltd, Collier Me Millan Publisher Company.
- Martorella, Peter, If, 1985. *Elementary Social Studies Developing Reflective, Competent and Concerned Citizens*, Boston, Toronto, Little, Brown and Company.
- Me. Niff, J. 1992. *Action Research Principles and Practice*, New York Routledge Chapman & Hall Inc.
- Marsono, A. J. 1995. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Ngatemi, 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Ulmum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

- Qodman, A, 1996. *Media Pembinaan Pendidikan* Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Sudirman, AM, 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudarmo, D. B, 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Sutijono, S. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Undang - undang No.20, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Winkel, WS, 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta.